

**PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERBASIS
PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MEMFASILITASI
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA**

Annisa Fadila Qinvi¹, Aty Nurdiana², Elvandri Yogi Pratama³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

¹annisaqinvi8443@gmail.com, ²aty_nurdiana@stkippgribl.ac.id,

³elvandriyogipratama@gmail.com

Abstrak: Penelitian dan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik ini dilatarbelakangi oleh bahan ajar matematika di kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung yang belum sepenuhnya memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan belum sepenuhnya mendukung kemampuan pemecahan masalah dari setiap materi pembelajaran melalui kegiatan ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Research and development* (R&D) dengan model *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation* (ADDIE). Hasil validasi LKPD untuk ahli media memperoleh nilai 4,69, validasi materi memperoleh nilai 4,90 dan validasi bahasa memperoleh nilai 4,24 yang seluruhnya dengan kriteria “Valid”. Setelah menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan, ketuntasan belajar melalui tes uji coba peserta didik terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis mencapai ketuntasan klasikal sebesar 84,4%. Hasil tersebut menyatakan bahwa LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas VIII SMP layak digunakan sebagai bahan ajar.

Kata Kunci: lkpd, *problem based learning*, addie, kemampuan pemecahan masalah.

Abstract: *The background to this research and development of student worksheet is mathematics teaching material for 8th class of Junior High School 33 Bandar Lampung which have not fully facilitated the ability to solve mathematical problem. In this study it was found that the teaching materials used did not fully support the problem-solving abilities of each learning material through scientific activities. The type of research used is Research and Development (R&D) with the Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation (ADDIE) model. The results of the LKPD validation for media experts obtained a value of 4.69, material validation obtained a value of 4.90 and language validation obtained a value of 4.24, all of which are "Valid" criteria. After using LKPD based on developed Problem Based Learning, learning completeness through tests of students on the ability to solve mathematical problems reached classical completeness of 84,4%. These results state that LKPD based on Problem Based Learning of 8th class of Junior High School is appropriate for use as teaching materials.*

Keywords: *lkpd, problem based learning, addie, problem solving abilities.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia serta berpengaruh dalam membangun generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter. Menurut Hangestiningih, dkk (Mulbasari, dkk, 2021: 29) Pendidikan memiliki proses dinamis, yaitu artinya selalu mencari yang baru serta berkelanjutan dengan tugas sebagai pelengkap kebutuhan peserta didik dan juga guru sebagai minat individual. Salah satu wadah pendidikan formal yang bertujuan membentuk karakter dan potensi peserta didik adalah tujuan utama dalam pendidikan. Tujuan utama dalam pendidikan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan menyiapkan siswa menuju ke jenjang Pendidikan lebih lanjut (UU No.20 tahun 2003 pasal 14).

Pendidikan di setiap tingkat merupakan fase pembentukan individu menjadi lebih mandiri yang dilakukan melalui proses berkelanjutan pada berbagai mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran matematika, mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, akan tetapi peserta didik masih menganggap bahwa mata Pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sangat sulit membosankan dan tidak mudah dimengerti, Nurhidayati (Mulbasri, dkk, 2021: 29) beranggapan bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar matematika dipengaruhi oleh faktor kurangnya variasi sumber belajar dan bahan ajar.

Kurangnya bahan ajar yang belum memenuhi kebutuhan belajar peserta didik juga terjadi di kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil studi awal diperoleh fakta yang menunjukkan bahwa sepenuhnya terdapat inovasi pembelajaran seperti adanya pengembangan media dan bahan ajar di sekolah. Bahan ajar yang terbatas membuat peserta didik mengalami kesulitan untuk menerima materi pembelajaran dan kesempatan pengembangan kemampuan pemecahan masalah peserta didik juga kurang maksimal. menurut Sutrisno (2009: 58) menyatakan kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu atau kompetensi yang akan dicapai dalam pembelajaran matematika. Sedangkan menurut NCTM dalam Agustami, dkk (2021: 225) menegaskan pentingnya pemecahan masalah adalah bagian integral dari pembelajaran matematika, sehingga antara pemecahan masalah dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung, juga diperoleh informasi bahwa pembelajaran matematika meskipun sudah menggunakan kurikulum 2013 (K-13) belum sepenuhnya berpusat pada peserta didik. Pembelajaran multiarah yang mengaktifkan peserta didik belum terbentuk. Dapat dikatakan bahwa kondisi ini bertentangan dengan hakikat Kurikulum 2013. Oleh karena itu, dengan melihat permasalahan yang terjadi perlu adanya inovasi pembelajaran untuk mendukung terapan Kurikulum 2013 serta dapat memfasilitas belajar peserta didik dalam kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu inovasi yang dirasa sesuai dalam permasalahan yang ada di kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung memerlukan solusi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik melalui pengembangan bahan ajar yang dapat menunjang serta memudahkan peserta didik dalam belajar serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu peserta didik dalam memecahkan masalah, melatih menemukan dan

mengembangkan keterampilan proses, serta sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran matematika salah satunya adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan suatu bahan ajar cetak berupa lembar-lembar yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk-petunjuk pembelajaran, tugas pembelajaran yang harus dikerjakan peserta didik yang mengacu pada kompetensi yang harus dicapai (Prastowo dalam Rohmaina, 2018: 5). Menurut Kosasih (2020: 34) Lembar Kerja Peserta Didik berfokus pada pengembangan soal-soal serta Latihan oleh karena itu,

LKPD berfungsi sebagai penunjang pada setiap kegiatan belajar peserta didik, sehingga semuanya dapat terdokumentasi dengan jelas dan lengkap. Melalui LKPD ini akan memudahkan guru dalam menyapaikan kegiatan pembelajaran, karena semua telah tersajikan secara lengkap, sistematis, dan lebih jelas, waktu lebih efektif sehingga waktu pembelajaran lebih banyak dimanfaatkan untuk pengerjaan kegiatan itu sendiri.

Pembelajaran berbasis masalah yang berasal dari bahasa Inggris *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan menyelesaikan suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah peserta didik memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikan (Sofyan, dkk, 2017: 48). Menurut Nurhadiah (Rohmaina, 2018: 8) *Problem Based Learning* atau pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu kontes bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi Pelajaran.

Berbeda dengan Sofyan, dkk (2017: 49) pembelajaran berbasis masalah *Problem Based Learning* melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat pada peserta didik yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks.

Melaksanakan pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* mendapatkan perhatian secara serius sebab model ini berbeda dengan model pembelajaran yang lain, salah dalam Langkah akan mempengaruhi langkah-langkah yang lain. Dewey dalam Syamsidah & Suryani (2018: 18) memaparkan enam langkah dalam pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* sebagai berikut, 1) merumuskan masalah, 2) menganalisis masalah, 3) merumuskan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) pengujian hipotesis, 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, sehingga sangat tepat untuk menjawab permasalahan yang terjadi di lapangan jika LKPD dikembangkan dengan menggunakan langkah-langkah *Problem Based Learning*.

Berdasarkan permasalahan yang di uraikan, penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung yang layak dan efektivitas digunakan sebagai bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini jenis penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan menghasilkan produk yang layak dan menguji seberapa efektivitas produk tersebut. Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE yang memperhatikan tahap *analysis* (analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).

Subjek penelitian pengembangan terhadap uji ahli terdiri dari 6 orang para ahli dan tahap uji coba penelitian adalah 32 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Instrument penelitian terdiri lembar angket validasi para ahli dan lembar tes hasil uji coba produk. Tahap pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut.

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang memadai profil calon pengguna LKPD yang akan dikembangkan. Bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan berhubungan dengan proses pembelajaran matematika di sekolah.

2. Tahapan Desain (*Design*)

Tahap desain merupakan tahapan merancang kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan membuat rencana tentang bagaimana bahan ajar dikembangkan sehingga penggunaannya dapat mempelajarinya dengan baik dan efektivitas.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan ini memproduksi LKPD berdasarkan skturktur dan sistematika yang telah di tetapkan. Tahap desain, hingga tahap ini menghasilkan bentuk dasar dari sebuah produk. Produk tersebut atau LKPD akan divalidasi oleh ahli materi, ahli media dan ahli bahsa. Hasilnya berupa komentar, saran dan masukan yang akan dimasukkan sebagai dasar revisi tahap LKPD yang dikembangkan.

4. Tahap Impelentasi (*Implementation*)

Tahap uji coba produk dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh terhadap kualitas kelayakan produk yang meliputi keefektivitas pembelajaran. Subjek uji coba penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung. Peserta didik sebagai subjek utama dalam pelaksanaan uji coba bahan ajar ini.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini peneliti melakukan penilaian terhadap kuliatas LKPD yang telah dikembangkan. Penilaian tersebut bedasarkan pada catatan di lapangan dan wawancara terhadap guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasi *Problem Based Learning* ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (angket) dan teknik tes. Selain teknik pengumpulan data, teknik analisis data dalam penelitian ini juga diperluka sebagai menunjukkan karakteristik pada masing-masing variabel. Pada tahapan ini ini

dilakukan perhitungan yang telah ditentukan

1. Analisis Data Validasi

Berdasarkan hasil data penelitian, keberhasilan validasi LKPD dari beberapa ahli dalam bidang pengembangan pada pembelajaran matematika, serta pada pendidik mata pelajaran (guru matematika), hasil dari rata-rata nilai indikator yang diberikan masing-masing validator, total nilai aspek dengan rata-rata yang diberikan oleh masing-masing validator. Kegiatan penentuan nilai rata-rata total aspek kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mengikuti tahapan dari Hobri (2021:76) sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Validasi Ahli

Skor Kualitas	Kriteria Kelayakan
$1 \leq Va < 2$	Tidak Valid
$2 \leq Va < 3$	Kurang Valid
$3 \leq Va < 4$	Cukup Valid
$4 \leq Va < 5$	Valid
$Va = 5$	Sangat Valid

Sumber: Hobri (2021: 78)

Produk LKPD dapat diujikan kepada peserta didik jika kriteria validasi minimal memenuhi kriteria valid.

2. Analisis Keefektifan

Kefektifan produk pengembangan dari data hasil evaluasi peserta didik, hasil uji coba menggunakan acuan rubrik penskoran. Instrument yang digunakan untuk analisis keefektifan dengan tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis *Problem Based Learning*. Hasil persentase ketuntasan belajar yang diperoleh lalu dianalisis menggunakan tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Penguasaan Peserta Didik

Interval (%)	Kategori
$0 \leq TPS < 40$	Sangat Rendah
$40 \leq TPS < 60$	Rendah
$60 \leq TPS < 75$	Sedang
$75 \leq TPS < 90$	Tinggi
$90 \leq TPS < 100$	Sangat Tinggi

Sumber: Hobri (2021: 78)

Keberhasilan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* yang dikembangkan untuk peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung dikatakan dapat memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematika apabila tingkat penguasaan peserta didik minimal pada kategori tinggi, nilai tersebut merupakan batas maksimal dari ketuntasan belajar matematika dikelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung.

HASIL PENELITIAN

Produk penelitian LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa semester ganjil kelas VIII SMP

Negeri 33 Bandar Lampung. Berikut desain awal produk yang dibuat dengan memperhatikan desain pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP.



Gambar 1. Desain Awal

Selanjutnya LKPD yang telah di desain atau dibuat kemudian di validasi oleh beberapa parah ahli. Proses validasi dilakukan oleh enam orang validator yang berkompeten dibidangnya, yaitu empat dosen matematika dan dua dosen bahasa dan sastra Indonesia.

1. Hasil Validasi media

Hasil penilaian ahli media secara keseluruhan mendapatkan nilai total sebesar 3,56 dari nilai maksimal 5. Berdasarkan tabel kategori kevalidan LKPD, diperoleh penilain LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel oleh ahli media dengan kriteria “Valid”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk diagram hasil penilaian ahli media tahap 1 dari masing-masing validator, dapat dilihat pada diagram 1.



Diagram 1. Perbandingan Validasi Media Tahap 1

Berdasarkan gambar diatas terlihat hasil pada aspek kemenarikan penampilan awal memperoleh nilai terendah. Artinya, perlu perbaikan pada produk. Setelah dilakukan tahap validasi oleh ahli media didapatkan saran-saran untuk merevisi produk mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* selanjutnya, validasi media ke tahap 2 dengan memperhatikan saran-saran yang diberikan oleh media.

Hasil penilaian ahli media tahap 2 secara keseluruhan mendapatkan rerata nilai 4,69 dari nilai maksimal 5. penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel oleh ahli media dengan kriteria “Valid”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 2 ahli media disajikan juga data dalam bentuk diagram hasil penilaian ahli media tahap 2 dari masing-masing validator, sebagai berikut.

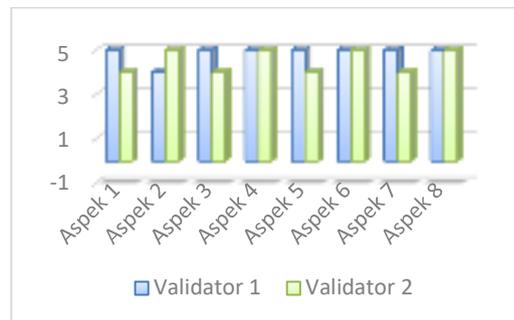


Diagram 2. Perbandingan Validasi Media Tahap 2

Berdasarkan gambar 4.4 diperoleh data hasil validasi media tahap 2 pada seluruh aspek memperoleh kriteria “Sangat Valid”. Artinya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah layak diimpelantsikan.

2. Hasil Validasi Materi

Hasil penilaian ahli materi secara keseluruhan mendapatkan nilai total sebesar 3,46 dari nilai maksimal 5. Berdasarkan tabel kategori kevalidan LKPD. diperoleh penilain LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel oleh ahli materi dengan kriteria “Valid”. Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli media disajikan juga data dalam bentuk diagram hasil penilian ahli media tahap 1 dari masing-masing validator, dapat dilihat pada diagram 3.

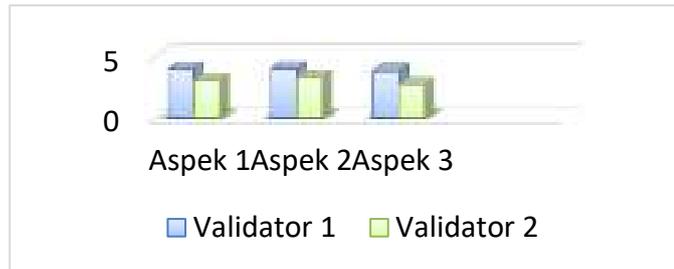


Diagram 3. Perbandingan Validasi Materi Tahap 1

Berdasarkan gambar diatas terlihat hasil validasi materi tahap 1 pada aspek kelayakan isi memperoleh nilai terrendah. Artinya, perlunya perbaikan pada produk setelah dilakukan validasi oleh ahli materi didapatkan saran-saran untuk merevisi produk mengenai Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning*.

Hasil penilaian ahli materi tahap 2 secara keseluruhan mendapatkan rerata nilai total sebesar 4,90 dari nilai maksimal 5. diperoleh penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis oleh ahli materi dengan kriteria “Valid”.

Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 2 oleh ahli materi disajikan juga data dalam bentuk diagram hasil penilaian ahli materi tahap 2 dari masing-masing validator, sebagai berikut.

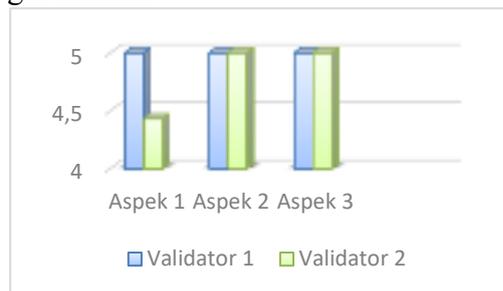


Diagram 4. Perbandingan Validasi Materi Tahap 2

Berdasarkan gambar 4.6, diperoleh data hasil validasi materi tahap 2 pada seluruh aspek memperoleh kriteria “Valid”. Artinya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada materi sistem persamaan linear untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis sudah layak diimplementasikan.

3. Hasil Validasi Bahasa

Validasi bahasa bertujuan melihat kevalidan bahasa yang digunakan pada produk berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis, yang sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Hasil penilaian bahasa secara keseluruhan mendapatkan rata-rata nilai total sebesar 4,24 dari nilai maksimal 5. Berdasarkan tabel kategori kevalidan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), diperoleh penilaian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based learning* pada materi sistem persamaan linear dua variabel untuk memfasilitasi kemampuan

pemecahan masalah matematis oleh ahli bahasa dengan kriteria “Valid”

Selain dalam bentuk tabel hasil validasi tahap 1 oleh ahli bahasa disajikan juga data dalam bentuk diagram penilaian ahli bahasa tahap 1 dari masing-masing validator, sebagai berikut:

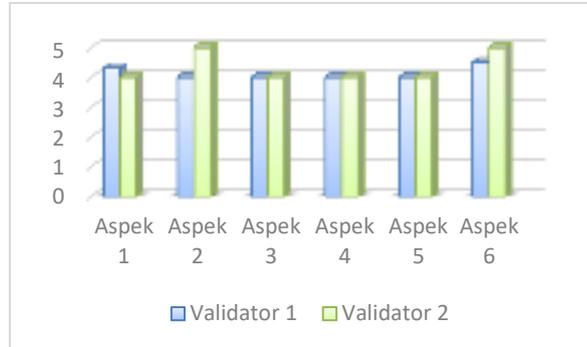


Diagram 5. Perbandingan Validasi Bahasa Tahap 1

Berdasarkan gambar 4.8, diperoleh data hasil validasi bahasa tahap 1 pada seluruh aspek memperoleh rata-rata nilai 4,24 dengan kriteria “Valid”. Artinya, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sudah layak diimpelentasikan.

Setelah dilakukannya uji coba lapangan, selanjutnya penilaian terhadap Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* dilihat dari keefektivias Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dalam kemampuan pemecahan masalah matematis yang dilakukan dengan tes hasil belajar peserta didik setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berikut hasil data tes uji coba produk yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Uji Keefektivias Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

No	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
1.	≥ 75	27	84,4%	Tuntas
2.	< 75	5	15,6%	Tidak Tuntas

Setelah dilakukan implementasi selanjutnya masuk pada tahap revisi. Revisi produk merupakan bagaian dari tahap ADDIE yaitu evaluasi. Perbaikan produk yang dilakukan pada tahap revisi produk bertujuan memperoleh hasil produk Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang layak digunakan oleh guru dan peserta didik VIII SMP. Revisi produk dilakukan berdasarkan saran dan masukan dari enam validator diantara: dua validatpr media, dua validator materi dan dua validator bahasa.

Berdasarkan revisi dari validator media, materi, dan bahasa telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran ataupun masukan dari validator guna menjadikan produk berupa pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Prblem Based Learning* untuk memfasilitas kemampuan pemecahan masalah matematis yang layak ditinjau dari kevalidan dan penggunaan pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) efektif terutama dalam pembelajaran matematika dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

KAJIAN PRODUK AKHIR

Produk akhir berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel yang diperoleh dari hasil validasi media, materi dan bahasa berikut merupakan tampilan produk akhir yang dihasilkan:



Gambar 2. Tampilan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based learning*



Gambar 3. Tampilan Media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based learning*



Gambar 4. Tampilan Bahasa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based learning*

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Festina & Warniasih (2021) yang menyatakan bahwa dengan adanya bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam menemukan permasalahan dan berfikir kreatif berdasar penialin para ahli materi, ahli media, ahli bahasa dan hasil test kemampuan pemecahan masalah matematika. Selain itu, menurut (Sofyan, dkk ,2017: 62) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* adalah strategi pembelajaran yang sengaja desain untuk memperbaiki kinerja belajar siswa berbasis pemecahan masalah. Dalam Upaya memecahkan masalah peserta didik dapat menggunakan konsep-konsep pengetahuan, prinsip atau tata cara yang telah dikuasinya, sehingga menemukan solusi yang komprehensif.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis *Problem Based learning* untuk memfasilitasi kemampuan pemecahan masalah matematis pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 33 Bandar Lampung layak digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, Aprida, V., & Pramita, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal TIMSS Materi Geometri. *Didactical Mathematics*, 3(1), 94–103. <https://doi.org/10.31949/dm.v4i1.2017>
- Mulbasari, A. S., Marhamah, M., & Robiyatun, R. (2021). Pengembangan Lkpd Berbasis Problem Based Learning (Pbl) Pada Materi Program Linear. *Jurnal Pendidikan Matematika Unpatti*, 2(2), 28–34. <https://doi.org/10.30598/jpmunpatti.v2.i2.p28-34>
- Rohmaina, N. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik*, Nurul Rohmainah, FKIP, UMP, 2018. 5–16.
- Sofyan, H., Wagiran, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning Dalam Kurikulum 2013 (Pertama)*. UNY Press. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Hobri. (2021). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. PENA Salsabila.
- Katriani, L. (2016). Pengembangan Lembar Kerja Siswa. *Prosiding Mathematics and Sciences Forum*, 819–824.
- Kosasih. (2020). *Pengembangan Bahan Ajar* (B. S. Fatmawati (ed.); Pertama). PT Bumi Aksara.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Peoblem Based Learning (Pbl) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan* (Pertama). CV Budi Utama.